

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin, atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular, dan neuropati (1).

Berdasarkan data dari WHO (*World Health Organization*), Diabetes mellitus tipe 2 sudah menjadi epidemik di dunia. Sekitar 3,2 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun disebabkan oleh diabetes. Indonesia menempati urutan ke empat setelah India, Cina, dan Amerika Serikat dengan prevalensi 8,6 % dari total penduduk (2).

Seiring dengan perkembangan zaman, kesehatan menjadi sangatlah penting. Munculnya berbagai macam penyakit mendasari manusia untuk mencari pengobatan yang terjangkau dan berkualitas. Obat-obat tradisional menjadi salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan guna mengatasi berbagai penyakit yang muncul tersebut.

Pada penanggulangan diabetes, obat hanya merupakan pelengkap dari diet. Obat diberikan bila pengaturan diet secara maksimal tidak berkhasiat dalam mengendalikan kadar gula darah. Obat antidiabetes oral digunakan untuk Diabetes Mellitus tipe 2 yang tidak membutuhkan insulin. Pada penggunaannya, harus dipahami agar ada kesesuaian dosis dengan indikasinya tanpa menimbulkan

hipoglikemia. Karena obat antidiabetes oral kebanyakan memberikan efek samping yang tidak diinginkan. Maka, dikembangkan sistem pengobatan tradisional untuk diabetes mellitus yang relatif aman.

Secara tradisional banyak tanaman yang berkhasiat sebagai antidiabetes. Salah satu tanaman yang potensial tersebut adalah tanaman petai cina (*Leucaena leucocephala* Lamk. De Wit). Kegunaannya di masyarakat adalah sebagai obat diabetes, cacangan, meningkatkan gairah seks, luka baru dan bengkak (3).

Pada penelitian ini dilakukan pengujian aktivitas antihiperglikemia ekstrak etanol biji petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lamk.) De Wit) terhadap mencit jantan dengan metode uji toleransi glukosa.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etanol biji petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lamk.) De Wit) memiliki aktivitas antihiperglikemia terhadap mencit yang dibebani glukosa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji aktivitas antihiperglikemia ekstrak etanol biji petai cina (*Leucaena leucocephala* (Lamk.) De Wit) terhadap mencit jantan dengan metode uji toleransi glukosa.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai biji petai cina sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya serta memberikan alternatif sumber bahan baku obat yang berasal dari alam kepada masyarakat dalam pengobatan diabetes mellitus.